

UPAYA SEKOLAH UNTUK MENGATUR KEMBALI PROSES PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI

Deswita Kanahaya¹, Rasmitadila²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, ditadeswita29@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, rasmitadila@unida.ac.id

ABSTRAK

Persoalan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi adalah mengatur kembali pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan kurikulum yang berbeda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa tindakan sekolah untuk mengatur kembali proses pembelajaran pasca pandemi di sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan wali kelas di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara secara semi terstruktur. Hasil dari penelitian mengemukakan guru tidak kesulitan dalam mengatur kembali pembelajaran. Terdapat 2 hambatan yang dialami oleh pihak sekolah. Penelitian ini telah memberi dampak yang baik bagi kami sebagai calon guru, sehingga mengetahui bagaimana cara untuk mengatur proses pembelajaran terutama pada pasca pandemi.

Kata Kunci: Proses, Pembelajaran, Pandemi, Guru

PENDAHULUAN

Virus covid atau istilah yang sering kita dengar yaitu Covid-19 menjadi menyebar di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Virus ini awalnya berasal dari Negara China dan pertama kali di temukannya virus ini pada tahun 2019. Virus corona adalah sebuah kenyataan yang sangat memilukan untuk seluruh masyarakat yang ada di dunia. Setiap kehidupan manusia di dunia ini di sabotase tanpa pandang bulu, termasuk dunia pendidikan. hampir semua Negara yang ada di dunia memutuskan untuk meliburkan sekolah. Dan salah satu Negara itu yaitu Indonesia. Corona virus atau Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Contohnya yaitu flu (Safitri & Nugraheni, 2020).

Wabah virus Covid – 19 ini pada awalnya sangat berdampak besar pada ekonomi global. Awalnya secara perlahan tetapi tidak lama setelah itu sangat berdampak kepada dunia pendidikan. Kebijakan Negara termasuk Indonesia, dengan meliburkan seluruh kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Hal ini membuat pemerintah harus memberikan alternative atau solusi dari virus ini (Covid-, 2020).

Dengan adanya virus Covid ini, dunia pendidikan sangat dirugikan. Para tenaga pendidik harus mengatur kembali proses pembelajaran, mengubah kurikulum menjadi kurikulum darurat, mengatur metode pembelajaran dan lainnya. Pemerintah akhirnya memutuskan untuk menjaga aturan kesehatan seperti : memberi kesenjangan jika bertemu dengan orang , memakai masker ketika keluar dirumah, dan memakai hand sanitizer ketika sudah besalaman ataupun bertemu orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari perwujudan kebudayaan manusia agar bisa berkembang menjadi lebih jauh. Karena pendidikan bisa menjadi sebuah pilar transformasi untuk dapat melahirkan penerus bangsa yang pandai, cerdas, terlatih, dan memiliki sikap toleran terhadap sesame (Nur et al., 2023). Pendidikan juga menjadi sebuah hal yang harus disusun sedini mungkin untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan dapat didapatkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Pendidikan tidak sama dengan belajar, karena belajar hanya terfokus pada upaya untuk memajukan kecerdasan. Sementara itu, bimbingan belajar dalam pendidikan memiliki tujuan yang keras untuk mengembangkan semua kepribadian seseorang dan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Bisa terlihat secara kognitif, efektif, ataupun psikomotorik, karena pendidikan memiliki arti yang lebih luas (Faturhman & Gunawan, 2021). Tetapi, belajar merupakan alat yang sangat ampuh untuk menyelenggarakan pendidikan (Tujuan et al., n.d.)

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di lingkungan sekolah (Abroto et al., 2020). Guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Karena pendidikan disekolah di rencanakan oleh guru, serta melakukan evaluasi untuk siswa. Agar suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka guru dibutuhkan memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogi, professional, kepribadian dan sosial (Abu, 2014).

Guru harus mampu untuk berinovasi ketika melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik. Saat kegiatan belajar, tenaga pendidik harus mengatur strategi pembelajaran guna membantu siswa belajar yang memberikan perubahan. Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang didalamnya membentuk suatu hubungan antara guru dan siswa. Interaksi yang dibangun melalui pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disusun sebelum pelajaran berakhir. Guru memiliki kesadaran ketika akan melaksanakan kegiatan belajar secara sistematis dan memanfaatkan semua fasilitas dengan baik untuk pembelajaran (Tauhid et al., 2023).

Setelah 2 tahun berlalu, virus covid – 19 yang menyerang seluruh penduduk bumi ini perlahan sudah menghilang. Artinya, semua kegiatan kembali menjadi normal dan juga proses pembelajaran dilakukan tidak melalui zoom, google classroom dan lainnya atau pembelajaran dilaksanakan kembali di dalam kelas. Belajar merupakan sebuah bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik untuk dapat mewujudkan, memperoleh pengetahuan, menguasai sikap dan keberanian yang dimiliki oleh siswa. Atau, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses membimbing siswa agar melakukan pembelajaran dengan baik dan mudah (Arief Sulaiman , Harda Dedali, 2021). Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi belajar yang baru guna mengatur proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dipilih oleh guru dan memilih atau menggunakan situasi yang sesuai dengan berbagai macam sikap siswa, situasi sekolah, dan tujuan pembelajaran yang sudah disusun. Skema pembelajaran ini juga tidak hanya terbatas pada serangkaian kegiatan, tetapi mencakup lebih banyak lagi. Strategi pembelajaran mencakup semua komponen dan prosedur dari bahan

pembelajaran yang telah dirancang untuk membantu siswa agar bisa mencapai tujuan belajar mereka dengan benar (Anitah, 2013).

Pada saat melaksanakan observasi, peneliti mengamati bagaimana cara guru mengatur pembelajaran di kelas dan mengamati bagaimana gaya belajar anak pada kelas I. Pembelajaran pada kelas I dibagi menjadi 2 sesi. Sesi 1 dimulai dari pukul 7.30-9.30 sedangkan bagian ke 2 diawali dari pukul 9.30 sampai 11.30. Peneliti mengamati ketika bagian ke 2 yaitu kelas I B. Proses pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran tematik. Pada saat pembelajaran guru memberikan sesi Tanya jawab terkait pembelajaran kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak tentang pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, guru memberi tahu kepada siswa untuk membaca bersama-sama di depan tentang soal cerita yang ada di dalam buku tematik, di pimpin oleh anak yang membacanya sudah lancar. Kemudian, siswa diberi soal oleh guru untuk dijawab. Bagi siswa yang sudah bisa menjawab soal, bisa melakukan permainan. Hal paling menarik bagi peneliti yaitu saat sesi 30 menit terakhir pembelajaran. Pada akhir 30 menit pembelajaran, siswa diperbolehkan untuk memainkan permainan tradisional yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Permainan tersebut diantaranya : damdas, bola bekel, congklak dan yang lainnya.

Dengan diadakannya memainkan permainan tradisional di akhir pembelajaran, guru menjelaskan bahwa hal ini sangat membantu siswa karena anak-anak menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Suasana dikelas menjadi tidak monoton, menarik, dan anak-anak menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Dengan adanya permainan ini, siswa bisa menjadi lebih dekat dengan teman-temannya, anak menjadi berani untuk mengungkapkan jawabannya sendiri, siswa menjadi lebih aktif dan pd. Mungkin hambatan dengan adanya bermain permainan tradisional pada akhir pembelajaran suasana menjadi kurang kondusif, anak menjadi susah diatur, susasa kelas menjadi berisik atau ricuh sendiri. tetapi menurut wali kelas hal

itu bukanlah suatu hambatan yang mengganggu proses pembelajaran, karena sesi waktu untuk belajar sudah selesai.

Setelah melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan tentang siswa mengapa di adkannya kegiatan bermain pada akhir pembelajaran, jawaban dari wali kelas I ini adalah karena saat itu sedang bulan suci ramadhan, agar anak tidak mengantuk dan tetap semangat ketika belajarnya, pada akhir pembelajaran di adakan sesi bermain tentang permainan tradisional. Selain siswa semangat kembali ketika memulai pembelajaran, hal ini juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa, siswa menjadi dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam permainan tersebut, siswa menjadi mengenal bermacam – macam permainan tradisional di tengah kondisi yang sudah serba digital ini dan untuk melestarikan atau mengenalkan permainan tradisional kepada siswa.

Permasalahan yang peneliti temukan yaitu : 1) beberapa siswa masih memakai masker ketika pembelajaran padahal peraturan itu sudah tidak diwajibkan lagi oleh pemerintah, mungkin karena sudah terbiasa selama 2 tahun terakhir dan belum bisa melepaskan kegiatan itu. 2) siswa menjadi membawa gawai ke sekolah. 3) Karena pembelajaran saat pandemi dilakukan 50 % daring dan 50 % tatap muka, siswa hanya mengenal 50 % teman yang berada didalam kelas itu.

Hasil dari kegiatan wawancara kepada kepala sekolah serta guru permasalahan tersebut sudah diselesaikan, hal itu tidal menjadi sebuah hambatan yang sangat besar, dan tidak memberikan dampak negative untuk pembelajaran di kelas pasca pandemi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pasca pencabutan PPKM di SD Negeri Ciawi 02.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melakukan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang perlu faham tentang sosial, dengan membuat gambaran tentang suatu laporan

yang jelas sehingga dapat diungkapkan dengan ucapan pengalamanyang mendalam dari responden. Dalam penelitian ini mempertanyakan sesuatu yang sedang terjadi serta penyebab dari hal itu bisa terjadi dan berorientasi pada suatu kasus yang mendalam atau penelitian melalui serangkaian kasus. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu : mampu menginterpretasikan objek penelitian, kemudian mengilustrasikan melalui foto, video, dan ilustrasi, mengeksplorasi makna dari suatu masalah dan menjelaskan kejadian tersebut (Fadli, 2021). Informan yang berkontribusi didalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN Ciawi 02 dan wali kelas I. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi di SDN Ciawi 02 pada siswa kelas I dan VI kemudian melakukan wawancara kepada informan yang terlibat dan melakukan studi dokumentasi. Selain itu, jurnal dan artikel juga digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber referensi.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta wali kelas di SDN Ciawi 02. Wali kelas I yang kami minta untuk wawancara sudah mengajar di SDN Ciawi 02 selama 7 tahun. Partisipan lain yang terlibat adalah anak kelas I dan VI SDN Ciawi 02 karena kami telah melakukan observasi di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Para guru wali kelas ini sudah mendampingi anak ketika pembelajaran baik ketika masa pandemi ataupun setelahnya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang dibutuhkan ketika akan melakukan suatu penelitian. Teknologi pengumpulan data yang rinci akan menghasilkan data yang sangat memuaskan. Jadi, dapat dipahami bahwa langkah ini tidak boleh salah dan harus dilakkan dengan hati-hati. Dengan mengikuti prosedur dan karakteristik studi kualitatif.

Informasi data penelitian dihasilkan dari kegiatan wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan wali kelas I di SDN Ciawi 02 sebagai responden yang

telang merancang kegiatan pembelajaran ketika pandemi dan setelah pandemi. Wawancara dilaksanakan langsung bersama responden.

Wawancara menggunakan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Fokus dari wawancara ini yaitu tentang proses pembelajaran pasca pandemi serta apa saja hambatan – hambatan yang dialami. Jika hambatan itu ada, peneliti menggali lebih dalam lagi solusi yang diberikan kepala sekolah dan wali kelas yang sudah bertanggung jawab akan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Instrument wawancara terdiri dari 3 pertanyaan utama dan dikembangkan kembali melalui jawaban dari responden. Wawancara ini dilakukan oleh 3 orang peneliti dengan 2 responden selama 1 hari langsung.

Lama dari setiap wawancara kepada satu responden selama 20-30 menit. Saat melakukan wawancara kami menggunakan alat perekam suara untuk merekam permasalahan yang dibahas oleh responden. Kemudian, hasil rekaman itu digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pasca pandemi di SDN Ciawi 02.

Analisis Data

Analisis data di definisikan sebagai upaya untuk menemukan dan mengatur sekumpulan data secara sistematis. Data itu berupa hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk memberikan sebuah penjelasan kepada peneliti mengenai permasalahan yang akan di amati. Untuk meningkatkan mengenai apa yang sedang diteliti, peneliti harus terus bereksperimen agar menemukan maknanya (Rijali, 2019).

Data dianalisis menggunakan data collecting dengan menggunakan metode primer. Data collecting yaitu suatu pengumpulan data secara mendalam agar bisa mendapatkan hasil dari penelitian itu. Pengumpulan data dengan menggunakan metode primer ini bisa dengan melakukan wawancara secara semi terstruktur. Hasil dari wawancara ini yang nantinya digunakan sebagai landasan.

Tanggapan dari masing-masing responden sangat baik. Responden langsung menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi dan langsung menjelaskan solusi dari permasalahan itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penjabaran data yang sudah dilaksanakan, penelitian ini mengambil 3 pertanyaan utama, yaitu bagaimana proses pembelajaran pasca pandemi di SDN Ciawi 02, hambatan apa yang terjadi, dan bagaimana solusi dari hambatan yang dialami.

Kegiatan belajar di kelas

Proses belajar merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yang terdiri dari tenaga pendidik dan pembelajar dan juga berperan dalam menilai keberhasilan belajar seorang siswa. Dari proses pembelajaran yang akan memberikan kegiatan interaktif bagi tenaga pendidik dan pembelajar guna mencapai pembelajaran. kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang berisi serangkaian tindakan berdasarkan interaksi antara guru dengan siswa dan diakhiri dengan penilaian akhir belajar atau evaluasi (Hasibuan, 2018). Proses pembelajaran dikelas sudah didesain dengan baik agar memberikan pemahaman yang sangat baik bagi siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah SDN Ciawi 02, proses pembelajaran pada masa pandemi tidak sepenuhnya dilakukan secara daring. “ Apabila dalam satu sekolah terdapat 1000 siswa, maka yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka hanya 500 siswa dan selebihnya melakukan pembelajaran secara daring.” Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Proses pembelajaran sudah dirancang dengan baik oleh sekolah, sehingga ketika pandemi sudah tidak ada sekolah tidak memiliki kesulitan dalam mengatur kembali proses pembelajaran. “ kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selam 30 menit dan silih berganti. Bagi siswa kelas rendah, guru melakukan home visit atas izin dari berbagai pihak, seperti pihak kepala desa, rt, maupun orang tua.” *Tanggapan dari wali kelas 1.*

Pihak yang terlibat dalam kegiatan home visit ini yaitu guru dari kelas I hingga kelas III di sekolah dasar. Sebelum adanya pandemi, bagi siswa kelas rendah memang dibuatkan kelompok belajar, misalnya kelompok anak yang belum bisa mengenal huruf, belum mengenal suku kata, belum bisa membaca, dan belum bisa menulis. Jadi, ketika akan melakukan home visit ini guru tidak terlalu bingung untuk mengatur kelompok lagi. Proses pembelajaran ini berjalan dengan baik karena sangat mendapat dukungan yang sangat penuh dari pihak sekolah maupun orang tua.

Kunjungan rumah adalah aktivitas penunjang belajar dengan guru datang ke rumah dengan tujuan membantu anak belajar. Harapan dari kegiatan kunjungan rumah ini yaitu untuk memudahkan siswa dalam memahami lingkungan dan solusi dari permasalahan ketika belajar dirumah yang dialami anak (Prasetyo et al., 2021).

Dengan diadakannya kunjungan rumah bagi siswa kelas I, siswa menjadi tidak kesulitan dalam menjalankan kegiatan belajar, Karena siswa kelas I tingkat fokus pada belajar nya masih kurang. Oleh karena itu, ketika PPKM sudah dicabut, sebelum permasalahan itu terjadi, pihak sekolah maupun guru sudah mengantisipasi terlebih dahulu agar permasalahan itu tidak terjadi.

Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran

Hambatan yaitu suatu permasalahan yang menjadi penyebab dari tidak tercapainya suatu tujuan. Misalnya dalam proses pembelajaran, hambatan dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang membuat pembelajaran menjadi tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan 50% siswa secara daring dan 50 % dilaksanakan di rumah, bagi siswa kelas 1 dan 2 tidak sepenuhnya mengenal teman sekelas. Hambatan yang selanjutnya yaitu siswa menjadi membawa gawai ke sekolah.

Tetapi, kedua hal itu tidak telalu menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar pasca pandemic di sekolah. Siswa tidak kesulitan bebrabur dengan teman-temannya karena adanya bantuan juga dari guru wali kelas.

Solusi dari permasalahan yang dialami

Berdasarkan 2 permasalahan diatas, hal tidakan dari pihak kepala sekolah serta wali kelas mengenai siswa yang tidak mengenal penuh dengan teman sekelasnya yaitu dengan melakukan perkenalan kembali kepada masing-masing siswa ketika proses pembelajaran di kelas. Hal ini agar siswa bisa dekat stu sama lain.

Permasalahan yang kedua yaitu tentang siswa kelas atas membawa gawai ke sekolah. Tatapi hal itu tidak terlalu menjadi masalah bagi pihak sekolah. Karena saat pandemi ini semua sistem data di ubah, Mulai dari pendaftaran masuk ke sekolah, input nilai hasil belajar, dan yang lainnya. Sehingga sekolah menyediakan wifi di masing-masing kelas sebagai fasilitas sekolah. “Karena dimasa yang akan datang zaman akan semakin canggih, jadi mau tidak mau kami dari pihak sekolah mengizinkan hal itu dan agar anak mengerti cara magaimana menggunakan teknologi sehingga dimasa yang akan datang siswa sudah mengerti atau tidak tertinggal. “ *penjelasan dari kepala sekolah SD Negeri Ciawi 02.*

Dari permasalahan diatas, peneliti menjadi mengetahui bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas, apa saja permasalahan yang terjadi di sekolah dan bagaimana pihak sekola mengatur kembali pembelajarannya. Menurut saya, SD Negeri Ciawi 02 sudah sangat baik dalam mengatur proses pembelajarannya. Pihak sekolah malah sudah terlebih dahulu mengantisipasi sebelum permasalahan itu muncul.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbandingan pembelajaran di SDN Ciawi 02 pada masa covid – 19 dan setelah pencabutan PPKM. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bisa mengambil keputusan bahwasanya ada kendala 2 kendala tetapi sudah diantisipasi terlebih dahulu oleh pihak sekolah. Hal yang mengalami perbedaan yaitu dari kurikulum darurat menjadi kurikulum 2013 lagi, tetapi SDN Ciawi ini sudah memakai beberapa yang ada di Kurikulum Merdeka atau memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Temuan pada penelitian ini yaitu sekolah sudah mengatur proses pembelajaran dengan sangat baik dan guru-guru juga sudah berpartisipasi dalam hal itu. Dengan adanya penelitian ini sangat menambah wawasan, pengetahuan yang sebelumnya belum pernah dimiliki dan diketahui oleh seorang peneliti.

REFERENSI

- Abroto, A., Prastowo, & Anantama, R. (2020). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>
- Abu, S. N. (2014). Pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–831. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3816>
- Anitah, S. (2013). Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi. *Strategi Pembelajaran*, 2(2), 120.
- Arief Sulaiman, Harda Dedali, T. S. (2021). Research Physical Education and Sports Research Physical Education and Sports. *Research Physical Education and Sports*, 3(1), 1–6.
- Covid-, T. P. (2020). *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1–20.
- Nur, G., Mega, A., & Sya, F. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui*

Pembiasaan Di Sekolah Dasar. 2(20), 339–346.

Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas, 2(4), 894–902.*

<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.*

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Safitri, A. R. N., & Nugraheni, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, 1, 46–54.*

<https://prosiding.iahntp.ac.id/>

Tauhid, K., Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. 2, 329–338.*

Tujuan, A., Metode, S. D. P., & Sampel, S. D. P. (n.d.). *No Title. 570–574.*